

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI KATA
BERGAMBAR DI TAMAN KANAK KANAK BINA UMMAT
KAPUJAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
YUSNITA
NIM. 1110613/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Kata Bergambar
di Taman Kanak-kanak Bina Umat Kapujan kabupaten Pesisir
Selatan

Nama : Yusnita

BP/Nim : 2011/1110613

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2014

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



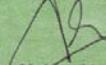
Elise Muryanti, M. Pd
NIP. 197412202000122002

Pembimbing II



Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd
NIP. 196003051984032001

Ketua Jurusan,



Dra. Yulisyofriend, M. Pd
NIP. 196207301988032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

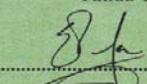
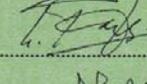
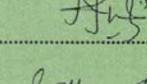
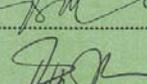
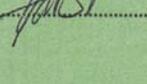
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Kata Bergambar di Taman
Kanak-kanak Bina Umat Kapujan kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : Yusnita
NIM/BP : 1110613/2011
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Elise Muryanti, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Nurhafizah, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	4. 
5. Anggota	: Indra Yeni, M.Pd	5. 

ABSTRAK

YUSNITA.2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Kata bergambar di Taman Kanak- kanak Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan membaca anak masih rendah, hal ini terlihat anak masih sulit dalam Mengenal symbol huruf vokal dan huruf lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengembangan kemampuan membaca melalui kata bergambar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 13 orang anak pada tahun 2013/2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis menggunakan rumus persentase. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilakukan 3 pertemuan.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata kemampuan membaca anak pada kondisi awal kurang baik, kemampuan tersebut mulai meningkat menjadi cukup pada siklus I melalui kata bergambar, dan pada siklus II meningkat menjadi baik, dimana terdapat peningkatan kemampuan membaca anak. Artinya media kata bergambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir selatan. Dengan demikian berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa media kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di kelompok B di Taman Kanak- kanak Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan yang mendalam, di sampaikan puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmat-Nya, sehingga atas bimbingan dan tuntunan-Nya jualan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan juga dengan kondisi fisik dan psikis yang sehat.

Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena dengan kegigihan dan keuletan beliau kita terus dapat merasakan perubahan yang signifikan dari kondisi tatanan sosial yang morat-marit (jahiliyah) ke arah yang lebih berilmu pengetahuan dan teknologi dengan peradaban yang saling menghargai serta menghormati satu sama lainnya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian Program S-1 PGPAUD untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi, peneliti mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibuk Elise Muryanti, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Hj.Sri Hartati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.
4. Ibu Nurhafizah, M.Pd selaku anggota penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang positif demi kesempurnakan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku anggota penguji yang telah memberikan kritikan dan saran yang positif dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Indra Yeni, M.Pd selaku anggota penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang positif demi kesempurnakan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr Firman, M.S. Kons. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan
8. Dosen dan staf TU Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
9. UPTD Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan, Kecamatan Bayang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
10. Kepala TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberi izin melaksanakn penelitian tindakan kelas
11. Guru- guru Taman Kanak- kanak Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan ya ng telah membantu peneliti dalam proses penelitian hingga selesai.
12. Teristimewa untuk Suami dan Anak tercinta beserta keluarga. Do'a dan harapannya selalu menjadi motivasi untuk berbuat yang terbaik. Terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, serta dukungan yang telah diberikan.
13. Semua pihak yang telah membantu di dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas *support* dan bantuan yang telah di berikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, telah berusaha untuk mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki. Begitu juga dengan penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, September 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	14
3. Membaca pada Anak Usia Dini	19
a. Pengertian membaca	19
b. Tujuan membaca	21
c. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca.....	23
d. Manfaat membaca	24
e. Perkembangan Membaca	25
4. Media Pembelajaran.....	30
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	30
b. Jenis- Jenis Media	31
c. Kriteria Pemilihan Media	31
b. Penggunaan Media dalam pembelajaran	32
5. Media Kata Bergambar	33
6. Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Media Kata Bergambar.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis Tindakan	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Prosedur Penelitian	39
E. Defenisi Operasional.....	51
F. Instrumentasi	52
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Teknik Analisis Data.....	53
I. Indikator Keberhasilan.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	55
1. Deskripsi Data awal	55
2. Deskripsi siklus 1	57
a. Siklus I Pertemuan 1	57
b. Siklus I Pertemuan 2	60
c. Siklus I Pertemuan 3	62
d. Refleksi	66
3. Deskripsi Siklus II	68
a. Siklus II Pertemuan 1	68
b. Siklus II Pertemuan 2.....	70
c. Siklus II Pertemuan 3.....	72
d. Refleksi	76
B. Analisis Data	78
C. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	84
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Format observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui kata bergambar	53
Tabel 2. Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	55
Tabel 3. Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui kata bergambar pada siklus I pertemuan 1 setelah tindakan	58
Tabel 4. Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui media kata bergambar pada siklus I pertemuan 2 setelah tindakan.....	60
Tabel 5. Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui media kata bergambar pada siklus I pertemuan 3 setelah tindakan.....	62
Tabel 6. Rekapitulasi hasil observasi kemampuan membaca anak dalam melalui media kata bergambar pada siklus I	68
Tabel 7. Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui media kata bergambar pada siklus II pertemuan 1 setelah tindakan.....	70
Tabel 8. Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui media kata bergambar pada siklus II pertemuan 2 setelah tindakan.....	72
Tabel 9. Hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak melalui media kata bergambar pada siklus II pertemuan 3 setelah tindakan.....	75
Tabel 10 Rekapitulasi hasil observasi kemampuan membaca anak dalam melalui media kata bergambar pada siklus II	80

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir	37
Bagan 2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	39

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Peningkatan kemampuan membaca anak pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	57
Grafik 2. Peningkatan kemampuan membaca anak melalui media kata bergambar pada siklus I pertemuan 1 setelah tindakan (setelah tindakan)	59
Grafik 3. Peningkatan kemampuan membaca anak melalui media kata bergambar pada siklus I pertemuan 2	61
Grafik 4. Peningkatan kemampuan membaca anak melalui media kata bergambar pada siklus I pertemuan 3	63
Grafik 5. Rekapitulasi perbandingan tingkat pencapaian hasil belajar anak pada siklus I pertemuan 1,2 dan 3	69
Grafik 6. Peningkatan kemampuan membaca anak melalui media kata bergambar pada siklus II pertemuan 1	72
Grafik 7. Peningkatan kemampuan membaca anak melalui media kata bergambar pada siklus II pertemuan 2	74
Grafik 8. Peningkatan kemampuan membaca anak melalui media kata bergambar pada siklus II pertemuan 3	76
Grafik 9. Rekapitulasi perbandingan tingkat pencapaian hasil belajar anak siklus II pertemuan 1,2 dan 3	80
Grafik 10. Perbandingan tingkat pencapaian hasil belajar anak siklus I pertemuan 1,2 dan 3	82
Grafik 11. perbandingan tingkat pencapaian hasil belajar anak siklus II pertemuan 1,2 dan 3	84
Grafik 13 Perbandingan Rata-rata pencapaian anak pada pertemuan 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 siklus I dan siklus II	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data peserta didik	88
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian (RKH)	95
Lampiran 3. Dokumentasi	102
Lampiran 4. Izin Penelitian dari Fakultas	105
Lampiran 5. Izin Penelitian dari UPTD	106
Lampiran 6. Surat Keterangan dari Sekolah	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang menjadi focus perhatian adalah peserta didiknya, baik pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), taman kanak-kanak, sekolah dasar, pendidikan menengah maupun di perguruan tinggi dan pendidikan untuk orang dewasa lainnya. Proses pendidikan yang berlangsung di Indonesia yang terdiri dari pendidikan formal dan non formal.

Di samping itu pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang penting bagi manusia karena pendidikan dan pengajaran menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya agar menjadikan manusia yang mandiri. Begitu pentingnya pendidikan dan pengajaran bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara sebagai wujud perhatian Negara RI, sehingga pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran sekarang ini. Peningkatan mutu pendidikan disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar bangsa semakin maju dan berkembang.

Salah satu pendidikan dan pengajaran yang menjadi pondasi suatu pendidikan adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan dalam jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikutnya yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan spiritual) sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang disesuaikan oleh anak usia dini.

Dalam UUD 1945 Pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Menurut UU perlindungan anak, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi belajar adalah hak anak, bukan kewajiban. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasaran pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Karena belajar adalah hak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Jadi memaksa anak untuk belajar, sehingga anak akan merasa tertekan atau membiarkan anak tidak mendapatkan pendidikan yang layak adalah tindakan kekerasan. Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tindakan perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang akan datang. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah. Sesuai dengan pasal 28 Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 /

2003 Ayat 1, yang termasuk anak-anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

Untuk meningkatkan mutu para guru, fasilitas belajar yang mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dimulai sedini mungkin. Anak adalah pondasi untuk menentukan masa depannya kelak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tidak ketinggalan dengan negara lain maka anak terlebih dahulu diperkenalkan tentang buku dimana buku untuk anak usia dini berbeda dengan buku orang dewasa. Buku untuk anak-anak biasanya dipenuhi dengan gambar-gambar yang menarik dengan berbagai tulisan sehingga anak senang melihat buku dan berusaha untuk membacanya, walaupun untuk pemula biasanya akan kesusahan dalam membaca tetapi guru atau pendidik sebagai teman untuk membacakan cerita. Dalam hal ini William dalam Oka, 205:34 menekankan membaca tidak lain dari pada kegiatan pembaca menerapkan sejumlah keterampilan mengolah tuturan tulisan atau bacaan yang dibacanya dalam rangka memahami bacaan. ditinjau dari segi kemampuan membaca kemungkinan mereka menemukan kegembiraan tetapi sangat bergantung pada asuhan dan arahan para orang tua dan guru, menciptakan anak yang gemar membaca biasanya hal itu dapat dirangsang dengan menggunakan gambar.

Salah satu cara manusia untuk menyerap informasi dari lingkungan adalah dengan menggunakan cara visual, anak belajar visual dengan menggunakan penglihatan. Gambar dapat juga berfungsi sebagai objek bantu

berfikir yang nyata. Dengan gambar anak lebih banyak menggunakan banyak indera untuk menerima materi pelajaran sehingga anak lebih mudah mengingatnya.

Bahasa merupakan salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa juga jembatan komunikasi manusia dengan lingkungan sekitarnya serta membantu seseorang untuk mengapresiasi berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Bahasa juga dapat memcerminkan perkembangan kognitif seseorang. Perkembangan bahasa meliputi perkembangan berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Oleh sebab itu TK sebagai lembaga formal, pembelajaran membaca awal dapat dikembangkan di TK. Menurut Kridalaksana dalam Dhieni (2007:5.5) membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan dan lambang- lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam- diam atau mengajaran keras- keras.

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan berbahasa. Kemampuan dalam membaca sangatlah penting terutama dalam masa pertumbuhan kecerdasan, karena itu pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, dalam masa kanak-kanak kemampuan membaca anak lebih ditingkatkan guna menunjang pertumbuhan kecerdasan anak yang maksimal.

Proses pembelajaran pengenalan membaca yang dilaksanakan umumnya guru menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan hanya berupa kartu huruf dan pohon kata sehingga membuat suasana pembelajaran membosankan. Anak bersifat hanya sebagai pendengar saja, sedangkan guru

asyik menerangkan di depan kelas tanpa mempedulikan anak yang ingin bertanya, mencobakan, berekspresi, membaca apa yang telah dibaca didepan kelas, guru juga kurang mengetahui kemampuan membaca anak.

Hasil observasi peneliti di Taman Kanak Kanak Bina Ummat Kapujan ternyata kemampuan membaca anak masih rendah karena terlihat anak belum mampu mengenal huruf dengan baik, anak belum mampu berbicara dengan lancar dan anak belum berani bertanya serta media yang digunakan guru juga kurang tepat, sehingga proses pembelajaran tidak dapat mengembangkan kemampuan anak secara optimal. Sementara metode dan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran terutama untuk mengembangkan kemampuan anak. Apabila strategi pembelajaran yang digunakan dapat terlaksana secara tepat, maka tujuan pembelajaran tercapai dan hasil pembelajaran anak optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk memberikan sedikit solusi agar membaca anak dapat ditingkatkan. Untuk itu peneliti mengambil judul “Peningkatan Membaca Anak Melalui Media Kata Bergambar Di Taman Kanak- Kanak Bina Ummat Kapujan Kecamatan Bayang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca anak masih rendah hal ini terlihat anak belum mampu mengenal huruf dengan baik serta berbicara dengan lancar
2. Metoda yang digunakan kurang bervariasi
3. Media yang digunakan guru kurang tepat dan belum optimal

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas maka peneliti memberikan batasan masalahnya sebagai berikut : Kurang berkembangannya kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak- Kanak Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Media Kata Bergambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Di Taman Kanak- Kanak Bina Ummat Kapujan?”

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui Media Kata Bergambar Di Taman Kanak- Kanak Bina Ummat Kapujan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak- pihak yang terkait meliputi :

1 Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak dengan cepat melalui Media Kata Bergambar Di Taman Kanak- Kanak Bina Ummat Kapujan.

2 Bagi guru

Dapat memperbaiki proses pembelajaran melalui Media Kata Bergambar Di Taman Kanak- Kanak Bina Ummat Kapujan untuk meningkatkan

kemampuan membaca anak dan memberi petunjuk bagi seorang guru dalam memecahkan kesulitan yang ada pada anak.

- 3 Bagi Taman Kanak- Kanak Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan.

Meningkatkan prestasi belajar dan menghasilkan tamatan Taman Kanak- Kanak yang mampu berprestasi pada sekolah dasar nantinya.

- 4 Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman melalui pembelajaran Media Kata Bergambar Di Taman Kanak- Kanak Bina Ummat Kapujan.

5. Bagi masyarakat

Sebagai gambaran umum keterampilan yang perlu dilatih pada anak dan membantu orang tua dalam melatih keterampilan tersebut dirumah dengan demikian orang tua sebagai bagian dari masyarakat ikut mendorong agar anak lebih kreatif.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Yulianti, 2010: 7). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Ketika mendefinisikan jenjang pendidikan (*Level Of Educations*) UNESCO dengan persetujuan negara-negara anggotanya menyebutkan jenjang pendidikan sebagai *Internasional Standart Classifications Of Education* (ISED) dengan 7 klasifikasi penjenjangan, mulai dari pra sekolah sampai dengan jenjang pendidikan tinggi. Jenjang pra sekolah (level 0) disebut juga sebagai pendidikan usia dini. Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan bagi anak usia 3-5 tahun. Beberapa Negara memulai lebih awal (2 tahun) dan beberapa Negara lain mengakhiri lebih lambat (6 tahun). Dinyatakan pula untuk beberapa Negara pendidikan usia dini termasuk baik pendidikan pra sekolah maupun pendidikan dasar.

Undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2009 : 7). Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat. Usia dini disebut usia emas (golden age). Makanan yang bergizi serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Yang dimaksud dengan anak usia dini atau anak pra sekolah adalah mereka yang berusia antara 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan ketentuan umum Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*Golden Age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur antara 0 – 8 tahun baik yang terlayani maupun tidak terlayani oleh lembaga pendidikan dalam pengembangan potensi emasnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Aisyah,dkk (2010: 1.4-1.9)

karakteristik anak usia dini antara lain; a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) Merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) Masa paling potensial untuk belajar, e) Menunjukkan sikap egosentris, f) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Sebagai guru atau pendidik harus memahami potensi anak untuk dikembangkan secara optimal dari apa yang belum diketahui anak. Orang tua adalah pihak yang paling dekat dengan anak dimana orang tua punya waktu banyak untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan anak.

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan. Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5

tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya. Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini Rahman (2002: 43-44) adalah sebagai berikut.

a. Usia 0–1 tahun

Perkembangan fisik pada masa bayi mengalami pertumbuhan yang paling cepat dibanding dengan usia selanjutnya karena kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari pada usia ini. Kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal bagi anak untuk proses perkembangan selanjutnya. Karakteristik anak usia bayi adalah sebagai berikut: 1) keterampilan motorik antara lain anak mulai

berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan, 2) keterampilan menggunakan panca indera yaitu anak melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut, 3) komunikasi sosial anak yaitu komunikasi dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

b. Anak Usia 2–3 tahun

Usia ini anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat pada perkembangan fisiknya. Karakteristik yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain: 1) anak sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif, 2) anak mulai belajar mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan berceloteh. Anak belajar berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran, 3) anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada faktor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan.

c. Anak usia 4–6 tahun

Anak pada usia ini kebanyakan sudah memasuki Taman Kanak-kanak. Karakteristik anak 4-6 tahun adalah: 1) perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak, 2) perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu

mengungkapkan pikirannya, 3) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya, 4) bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini, unik memiliki rasa ingin tahu yang lebih, memiliki imajinasi yang luas dan berkembang sesuai pertambahan umur masing-masing

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu, hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus.

Berikut ini beberapa pengertian bahasa menurut para ahli :

- 1) Harimurti Kridalaksana (1985:12)

Mengesahkan tentang bahasa adalah untuk sistem bunyi bermakna yang dipergunakan untuk berkomunikasi oleh kelompok manusia.

- 2) Finoechiaro (1964:8)

Bahasa adalah sistem simbol vokal yang arbitrer yang memungkinkan semua orang dalam suatu kebudayaan tertentu, atau orang lain yang mempelajari sistem kebudayaan itu, berkomunikasi atau berinteraksi.

3) Carol (1961:10)

Menyatakan “Bahasa merupakan sistem bunyi atau urutan bunyi vokal yang terstruktur yang digunakan atau dapat digunakan dalam komunikasi internasional oleh kelompok manusia dan secara lengkap digunakan untuk mengungkapkan sesuatu, peristiwa, dan proses yang terdapat di sekitar manusia”.

4) Kamus Linguistik (2001:21)

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk kerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

pemrosesan simbol-simbol vokal dengan makna konvensional secara arbitrer.

b. Tahap perkembangan bahasa anak

Menurut (Rusoni, 24:2006) Tahap perkembangan anak bahasa anak dibagi ke dalam dua bagian, yaitu tahap pralinguistik dan tahap linguistik.

1) Tahap *Pralinguistik*

Tahap *pralinguistik* merupakan tahap perkembangan bahasa anak yang dialami oleh anak yang berusia 0-1 tahun. Tahap pralinguistik dibagi lagi ke dalam dua tahapan, yaitu:

a) Tahap Meraba Pertama

Tahap meraba pertama dialami oleh anak usia 0-6 bulan. Pembagian kelompok ini bersifat umum dan tidak berlaku persis pada setiap anak. Bayi usia 0-1 bulan sudah dapat mengetahui asal suara. Usia 1-2 bulan mereka sudah dapat membedakan suku kata, mereka bisa merespon secara berbeda terhadap kualitas emosional suara manusia misalnya, mereka akan tersenyum jika mendengar suara yang ramah atau sebaliknya mereka akan menangis jika mendengar suara dengan nada marah. Pada usia 3-4 bulan bayi dapat membedakan suara laki – laki dan perempuan. Dan pada usia 6 bulan bayi mulai memperhatikan intonasi dan ritme dalam ucapan. Pada tahap ini anak dapat berkomunikasi meskipun hanya dengan cara menoleh, menangis dan tersenyum.

b) Tahap Meraba Kedua

Pada tahap ini anak mulai aktif. Dialami oleh anak usia 6 bulan samapi satu tahun. Secara fisik ia sudah mulai melakukan gerakan – gerakan. Cara berkomunikasi pada tahapan ini lebih bervariasi, yaitu tidak hanya menoleh, tersenyum dan menangis saja tapi ditambah dengan memegang, mengangkat atau menunjuk.

2) Tahap *Linguistik*

Tahap linguistik adalah tahap perkembangan bahasa anak usia 1-5 tahun. Pada tahapan ini anak mulai bisa mengucapkan bahasa

seperti bahasa orang dewasa. Tahap linguistik terbagi lagi ke dalam 4 tahapan, yakni:

a) Tahapan *Holofrastik*

Pada tahap ini anak sudah mulai mengucapkan suatu kata. Pada periode ini disebut holofrase, karena anak – anak menyatakan makna keseluruhan frase atau kalimat dalam suatu kata yang diucapkannya itu.

b) Ucapan Dua Kata

Tahap ini memasuki tahap pertama kali mengucapkan dua holofrase dalam rangkaian yang cepat. Komunikasi yang ingin ia sampaikan adalah bertanya dan meminta.

c) Pengembangan Tata Bahasa

Perkembangan anak pada tahap ini makin luar biasa. Perkembangan ini ditandai dengan penggunaan kalimat dengan lebih dari dua kata. Tahap ini umumnya dialami oleh anak usia sekita 2 sampai 5 tahun.

d) Tata Bahasa Menjelang Dewasa

Tahap perkembangan bahasa anak yang keempat ini biasanya dialami oleh anak yang sudah berumur antara 5 – 10 tahun. Pada tahap ini anak – anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasa yang rumit dan sudah mampu menyusun kalimat yang lebih rumit.

c. Faktor perkembangan bahasa anak

Dalam kehidupan perkembangan anak, banyak faktor yang dapat mempengaruhi jalannya perkembangan anak, mulai dari perkembangan tubuh anak hingga faktor perkembangan bahasa anak yang biasanya mengalami permasalahan atau kendala sehingga menjadikan anak mengalami keterlambatan komunikasi pada umumnya.

Faktor perkembangan bahasa anak dapat disebabkan oleh banyak faktor antara lain yaitu :

1) Faktor Kesehatan.

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orangtua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak atau secara reguler memeriksakan anak ke dokter atau ke puskesmas.

Inteligensi Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat inteligensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai inteligensi normal atau di atas normal.

Status Sosial Ekonomi Keluarga. Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial

ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya (Hetzer & Reindorf dalam E. Hurlock. 1956).

3. Membaca pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca pada Anak Usia Dini

Menurut Farida (2006:2) membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif, sebagai proses visual, membaca merupakan proses penterjemahan simbol tulisan (huruf kedalam kata-kata lisan). Selanjutnya dipertegas oleh Crawley (dalam Farida, 2006:2) sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata dapat berupa aktivitas membaca kata-kata menggunakan kamus.

Anderson (dalam Subarti, 1991:22) membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Sejalan dengan itu Ritawati (2003:3) mengemukakan bahwa membaca mencakup dua

keterampilan mendasar yakni (1) keterampilan memprediksi makna (2) keterampilan memahami dan memanfaatkan seefisien mungkin informasi pisual yang ada di dalam bacaan.

Menurut Saracho (dalam Slamet, 2007:138) membaca merupakan proses pemerolehan makna dari barang cetak. Nurhadi (2005:13) mengatakan “membaca adalah sesuatu proses yang kompleks dan rumit”. Kompleks artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap, dan bakat. Motivasi tujuan membaca dan yang lainnya merupakan faktor eksternal seperti membaca teks bacaan, sarana membaca, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Sedangkan Tarigan (1994:118) menyatakan “Membaca adalah proses melisankan lambang tertulis”. Dari sudut linguistik membaca adalah proses pengandaian dan pembacaan sandi. Membaca adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna.

Menurut (Dawud, 2007) “membaca merupakan proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan gagasan dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis dan

merupakan wahana pokok yang menjadi sarat muatan yang perlu dikuasai peserta didik. Membaca merupakan suatu proses melafalkan tulisan dalam rangka mendapatkan informasi yang terdapat di dalam tulisan seseorang peran guru dalam membaca sangat diperlukan karena dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan.

b. Tujuan Membaca pada Anak Usia Dini

Menurut Oka (dalam Ritawati, 2006:6) tujuan membaca adalah untuk membina siswa agar mereka memiliki: (1) kemampuan atau keterampilan yang baik dalam membaca yang tersurat, tersirat, dan tersorot serta membaca tuturan tertulis yang dibacanya; (2) pengetahuan yang sah tentang nilai dan fungsi serta teknik membaca untuk mencapai tujuan tertentu; (3) sikap yang positif tentang membaca. Seiring dengan itu Blonton (dalam Farida, 2005:2) mengatakan tujuan membaca yaitu: (1) membaca untuk kesenangan (2) untuk menyempurnakan membaca nyaring (3) menggunakan strategi tertentu (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang di ketahuinya (6) untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis (8) mengkompirmasikan untuk menolak prediksi (9) untuk menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang di peroleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari stuktur teks (10) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Selanjutnya Nurhadi (2006:134) mengemukakan tujuan membaca adalah: (1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2) menangkap ide

pokok/gagasan utama buku secara cepat, (3) untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku Indian), (4) untuk mengenali kata-kata sulit; (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia, (6) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat sekitar, (7) ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi; (8) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan; (9) ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli; 10) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis; (11) ingin mendapatkan alat tertentu (Instrumen affect); (12) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Sedangkan Wables dalam (Nurhadi, 2005:136) mengungkapkan membaca bertujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, membaca ingin mendapatkan hasil lebih dibandingkan dengan orang lain dilingkungannya. Dalam eksperimennya ia menemukan bahwa tujuan membaca itu meliputi: (1) mendapat alat tertentu, yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis (2) mendapat hasil yang berupa pratise, yaitu membaca ingin mendapatkan rasa lebih dibandingkan orang lain disekitarnya (3) memperkuat nilai-nilai pribadi dan keyakinan, misalnya membaca untuk mendapat kekuatan keyakinan dalam bidang agama, politik, dan filsafat (4) membaca untuk mendapatkan sensasi-sensasi melalui penikmatan emosional bahan bacaan (5) membaca untuk menghindari diri dari kesulitan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa. Membaca mempunyai tujuan, karena dengan adanya tujuan membaca orang akan cenderung lebih memahami bacaan. hubungan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Tujuan membaca banyak rumusannya tergantung dari mana kita melihatnya.

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Anderson dalam Dhieni (2006: 5.19) faktor- factor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah :

1) Motivasi

Factor motifasi akan menjadi pendorong semangat untuk membaca. Motivasi merupakan factor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca.

2) Lingkungan Keluarga

Anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan itu harus sesering mungkin ditunjukkan kepada anak oleh orang tua. Dengan menunjukkan prilaku membaca sesering mungkin kepada anak, membuat anak gemar membaca.

3) Bahan bacaan

Minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang dapat mematikan selera untuk membaca.

Selanjutnya menurut Lamb & arnol dalam Rahim (2005:16) factor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah :

1) Faktor Fisiologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin

2) Faktor Intelektual

Adalah sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang di berikan dan meresponnya secara tepat

3) Faktor Lingkungan

Mencakup bagian latar belakang dan pengalaman siswa dirumah serta social ekonomi keluarga.

4) Faktor Psikologis

Meliputi motivasi, minat serta kematangan social, emosional dan penyesuaian diri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah sangat berperan bagi perkembangan membaca anak. Apabila keluarga mendukung dan memberikan motivasi sesuai dengan kematangan usia anak maka perkembangan membaca anak akan berkembang dengan baik.

d. Manfaat Membaca pada Anak Usia Dini

Membaca sangat bermanfaat sekali dalam kehidupan, apalagi dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Menurut *Anderson* dalam *taringan* (1985:7) manfaat membaca adalah 1) Dapat menemukan fakta, 2) Dapat menemukan gagasan utama, 3) Dapat menemukan urutan atau organisasi baca, 4) Dapat menyimpulkan, 5) Dapat mengklasifikasikan, 6) Menilai, 7) Membandingkan atau mempertentang. Sedangkan menurut *Widyamartaya* (1992: 140-141), manfaat membaca antara lain : 1) dapat membuka cakrawala kehidupan

bagi pembaca, 2) dapat menyaksikan dunia lain-dunia pikiran dan renungan, 3) merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah memperluas wawasan, membantu melihat sudut pandang yang berbeda, membantu belajar teknik menulis yang dipakai oleh orang yang lebih berpengalaman, membuat ide melimpah, menjadikan otak dan pikiran aktif, merangsang terbentuknya informasi baru di sistem daya ingat yang siap dipanggil kapan saja , membuat jalan pikiran menjadi lebih lentur, memperkaya kosa kata, pilihan kalimat, dan cara penyajian yang bisa dipakai dalam menulis , mampu menganalisa, menghubungkan informasi yang terserak, dan melihat benang merah dari sebuah persoalan.

e. Perkembangan Membaca Anak

Melalui membaca seseorang sangat mudah mendapatkan sumber informasi. Jadi membaca ini sangat bermanfaat tergantung kepada orangnya apakah ingin menambah pengetahuan maka harus membaca karena dengan membaca dapat memperoleh pengetahuan.

Secara khusus perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap, sebagai berikut :

1) Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting. melihat, membolak-balik buku dan

kadang-kadang membawa buku yang disukai. Sikap orang tua/guru hendaknya dapat memberi / menunjukkan model/ccontoh perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, dan membicarakan isi buku.

2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concep Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau buku meskipun tidak cocok dengan tulisannya. Sikap orang tua/guru memberikan rangsangan dengan jalan membacakan sesuatu pada anak, memberi akses pada buku-buku yang diketahui anak dan senantiasa melibatkan anak dalam membaca berbagai buku.

3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Tahap dimana anak menjadi sadar bahwa pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis dan anak sudah mengenal abjad. Sikap orang tua atau guru membacakan sesuatu pada anak, menghadirkan beberapa kosa kata pada lagu dan puisi serta memberikan kesempatan menulis sesering mungkin,

4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take- Of Reader Stage*)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphonic, semantic dan syntactic*) secara bersama-sama. anak mulai tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya,

berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti : kotak susu, pasta gigi, atau papan iklan yang lain. Sikap orang tua/guru masih harus membacakan sesuatu pada anak sehingga dapat mendorong untuk membaca sesuatu pada berbagai situasi. (orang tua/ guru jangan memaksa anak membaca huruf secara sempurna).

5) Tahap Membaca Lancar (*Independen Reader Stage*)

Pada tahap ini anak membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Pada tahap ini sikap orang tua/ guru masih tetap membacakan berbagai jenis buku pada anak. hal ini akan mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya, membantu menyeleksi bahan-bahan bacaan yang sesuai serta mengajarkan cerita yang berstruktur.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini telah terjadi kemajuan yang sangat pesat pada bidang teknologi informasi. Kemajuan itu menuntut dukungan budaya baca tulis, yaitu perwujudan perilaku yang mencakup kemampuan, kebiasaan, kegemaran, dan kebutuhan baca tulis.

Namun hingga saat ini budaya baca tulis belum sepenuhnya berkembang di masyarakat Indonesia. Karena itu jika bangsa Indonesia ingin berhasil dalam pembangunan di masa depan, pengembangan budaya baca tulis mutlak diperlukan. Yang menjadi persoalan sekarang adalah, kapan kemampuan membaca dan menulis

mulai diajarkan? Jawaban pertanyaan itu sebenarnya masih berupa polemik. Bagaimana tidak? Sebagian ahli mengatakan membaca dan menulis baru dapat diajarkan setelah anak masuk SD sebagaimana kebijakan kurikulum TK sekarang ini. Tetapi banyak juga ahli yang mengatakan bahwa membaca dan menulis harus diajarkan sejak dini.

Durkin dalam Nurbiana Dhieni (2005 : 5.2) telah mengadakan penelitian tentang pengaruh membaca dini pada anak-anak. Dia menyimpulkan bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak yang diajar membaca dini. Steinberg (dalam Nurbiana Dhieni, 2005 : 5.2) juga mengemukakan bahwa anak-anak yang mendapatkan pelajaran membaca dini umumnya lebih maju di sekolah. Hal tersebut masih diperkuat oleh pendapat Moleong dalam Nurbiana Dhieni (2005 : 5.3) yang mengatakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak TK adalah kemampuan membaca dan menulis.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapatlah dikemukakan bahwa pengaruh membaca pada anak tidak akan menimbulkan efek negatif, umumnya untuk anak yang sering membaca lebih banyak pengalaman dan lebih maju dibandingkan dengan anak yang kurang minat baca. Oleh sebab itu anak harus diajarkan dan diberikan motivasi sedini mungkin untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

Jadi pengembangan kemampuan membaca dan menulis di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan praskolastik dan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Untuk mengajarkan kemampuan membaca pada anak TK, guru perlu mengetahui tahapan perkembangan kemampuan membaca pada anak. Menurut Efal dalam Nurbiana Dhieni (2005 : 5.9), perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni:

1) Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku.

2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku.

3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal.

4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphoponic, semantic dan syntactic) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain.

5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas.

Indikator membaca pada anak usia dini :

- 1) Anak mampu membaca kata sederhana.

- 2) Anak dapat meniru kembali 4-5 urutan kata.
- 3) Anak dapat meniru kalimat sederhana.
- 4) Anak dapat bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Menurut Sadiman, (2007:6) bahwa "kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "Medium" yang berarti "Perantara dan Pengantar ". Dalam pengertian itu guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media".

Sebagaimana dinyatakan oleh Rohani (1997:1) "Media adalah segala sesuatu yang dapat di inderakan yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses pembelajaran mengajar)". Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi melalui kata-kata.

Ditegaskan lagi Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2003:4) "media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, seperti buku, tape recorder, kaset, vidio, film, slide, photo/gambar, grafik, TV dan komputer". Lebih jauh Gagne (dalam Arsyad, 2006:6) menyatakan "media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar". Hamalik, (dalam Arsyad, 2003:6) "Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih

mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, metode dan teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta bertujuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran.

b. Jenis- Jenis Media

Menurut Sadiman (2007:28) jenis-jenis media ada beberapa macam yaitu:

1) Media Grafis, berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Beberapa jenis media grafis diantaranya yaitu: (a) Gambar/foto, (b) Sketsa, (c) Diagram, (d) Bagan/chart, (e) Grafik, (f) Kartun, (g) Poster, (h) Peta dan Globe, (i) Papan flanel, (j) Papan Buletin, 2) Media Audio, ini berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Beberapa jenis media audio diantaranya yaitu: (a) radio, (b) alat perekam pita magnetik, (c) laboratorium bahasa, 3) Media Proyeksi Diam, artinya menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Secara langsung berintegrasi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi diam. Beberapa jenis antaranya yaitu: (a) film bingkai, (b) film rangkai, (c) media transparansi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media adalah media grafis, media audio, dan media proyeksi diam. Sedangkan media gambar merupakan bagian dari media grafis.

c. Kriteria Pemilihan Media

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan perlu diperhatikan dalam pemilihan media, terutama adalah kesesuaiannya

dalam materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Wibawa (1992:67) menemukan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media yaitu: “Tujuan ketepatan kegunaan, keadaan siswa, ketersediaan, mutu, teknis dan biaya”.

Selanjutnya Arsyad (2003:73) mengemukakan beberapa kriteria media yaitu sebagai berikut:

- (1) Sesuai dengan yang ingin dicapai, media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor, (2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang bersifat fakta, konsep prinsip dan generalisasi, (3) Praktis, luwes dan bertahan, kriteria ini menuntut guru atau instruktur untuk memilih media yang ada diperoleh atau dibuat sendiri oleh guru, (4) Guru terampil menggunakannya, (5) Mengelompokkan sasaran guru harus menentukan penggunaan media secara kelompok besar, kelompok kecil atau perorangan, (6) Mutu teknis, media yang digunakan hendaknya memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran, kita harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

d. Penggunaan Media dalam Pendidikan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan media didalam penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan media dapat membantu guru dalam menjelaskan suatu konsep. Disamping itu dengan adanya media akan dapat termotivasi sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Nana (2007:17) Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1)Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis/lisan), 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: (a) objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model, (b) objek yang kecil dibantu proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar, (c) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timlapse*, (d) kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal, (e) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, (f) konsep terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain, 3) Menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk: (a) Menimbulkan kegairahan belajar, (b) Memungkinkan interksi yang lebih langsung masalah siswa dengan lingkungan dan kenyataan, (c) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya, 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya harus diatasi sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan motivasi dan belajar siswa, untuk mengatasi sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran.

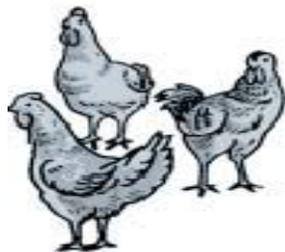
5. Media Kata Bergambar

Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana.

Gambar mempunyai banyak kelebihan antara lain:

- 1) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa siswa dapat melihat objek atau peristiwa tertentu.
- 2) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 3) Harga relatif murah, gampang didapat dan bersifat konkret

Sehingga berbagai macam persepsi tentang sesuatu dapat dilihat di dalam gambar. Jadi kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. Contoh: (Mohammad Jaruki, 2008: 15)



Gambar 2 Ayam Betina

Kata bergambar ini akan menjadi media yang nantinya saat pembelajaran, siswa akan menemui macam-macam kartu yang berbeda tulisan serta gambarnya. Dan dalam penggunaannya bisa divariasikan dengan kartu kalimat dan kartu huruf. Adapun kelebihan dalam kata bergambar menurut (Dina Indriana, 2011: 69), yaitu:

- 1) Mudah dibawa ke mana-mana.
- 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.
- 3) Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian.
- 4) Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan.

6. Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Media Kata Bergambar.

Media Kata bergambar adalah Media pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Kata bergambar dapat memotivasi anak-anak untuk belajar. Dengan kata bergambar, anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman.

Cara permainan :

- 1) Untuk membuka pembelajaran guru mengajak anak untuk menyebutkan symbol huruf A- Z bersama-sama.
- 2) Guru menunjukan Simbol Huruf A- Z dan meminta anak menyebutkan kembali.
- 3) Guru menunjukan gambar yang dilengkapi kata dan meminta anak untuk membaca sesuai dengan symbol huruf yang telah dikenal.
- 4) Dengan bercerita guru masuk pada konsep pengenalan kata.

Contoh: pada saat guru menunjukan gambar bebek guru meminta anak membaca kata yang ada pada gambar kemudian guru membacakan kembali kata yang terdapat pada gambar dan meminta anak mengulangi lagi serta meniru kata tersebut

- 5) Guru meminta anak menuliskan kembali kata yang terdapat pada gambar.

B. Penelitian yang Relevan

Rasyid (2009) berjudul menumbuh kembangkan kesiapan membaca anak melalui permainan kartu kata bergambar di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam melakukan permainan kartu kata bergambar dapat menumbuh kembangkan kesiapan membaca anak.

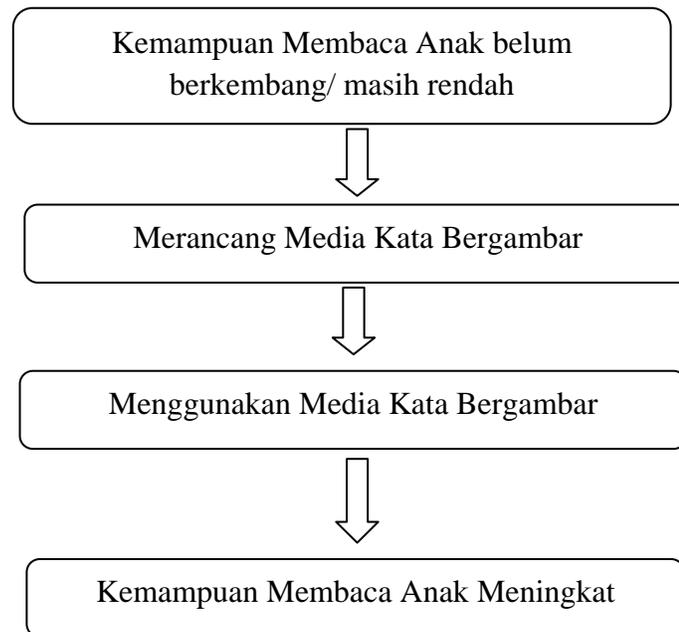
Usnawati (2009) berjudul peningkatan pengembangan membaca melalui permainan lotto huruf di TK Permata Bunda Duri. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan membaca anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat permainan lotto huruf.

Yudil (2011) berjudul upaya peningkatan perkembangan membaca anak melalui permainan menyusun kata bergambar di TK Pertiwi 3 Padang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan membaca anak dalam proses belajar mengajar melalui media kata bergambar.

Peneliti akan melakukan pembelajaran dengan menggunakan Media kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Hasil penelitian terdahulu dapat sebagai pedoman atau pendukung peneliti selanjutnya dengan judul peningkatan kemampuan membaca awal anak melalui media kata bergambar di Taman Kanak- Kanak Bina Ummat Kapujan Kab.Pesisir Selatan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi, indicator dan media yang digunakan sedangkan persamaan adalah sama- sama meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia dini.

C. Kerangka Berpikir

Pada mulanya anak mempunyai kemampuan membaca awal di Taman Kanak- Kanak Bina Ummat Kapujan masih rendah. Kemudian setelah ditampilkan kepada anak media kata bergambar, maka kemampuan membaca anak menjadi meningkat



Bagan 1 : Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang telah diungkapkan, hipotesis dari penelitian ini adalah dengan menggunakan media kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak di Taman Kanak-kanak Bina Ummat Kapujan Kab.Pesisir Selatan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Melalui media kata bergambar di TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dalam belajar.
2. Adapun tujuan dari media kata bergambar ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.
3. Dengan dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media kata bergambar terjadi interaksi positif pada anak sehingga suasana belajar anak jadi menyenangkan dan kondusif.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan Taman Kanak-Kanak, diharapkan dapat dijadikan suatu inovasi baru dalam pendidikan, dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Guru- guru dapat mencoba cara- cara yang diterapkan dalam penelitian dengan berbagai cara dalam pembelajaran di sekolah
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa media kata bergambar dapat memberikan peningkatan kemampuan membaca anak usia dini, kemampuan dalam mengenal dan mencocokkan simbol huruf , menambah wawasan anak

mengenal simbol huruf yang menyenangkan serta memperkenalkan kepada anak pentingnya pengenalan membaca dalam kehidupan bersama.

3. Media kata bergambar yang dihasilkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak yang ditandai dengan sudah mampunya anak mengenal, menyebutkan, menunjukkan dan membuat simbol huruf dengan baik dan benar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang.

1. Guru hendaknya kreatif dalam merancang kegiatan peningkatan kemampuan membaca anak supaya dapat berkembang dengan baik.
2. Dalam penggunaan media, diperlukan bahan-bahan yang menarik minat anak terhadap pembelajaran.
3. Kepada TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sehingga kemampuan membaca anak dapat lebih ditingkatkan lagi.
4. Bagi peneliti diharapkan melanjutkan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca anak.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Peneliti Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka cipta
- _____ . 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka cipta
- Anderson. 2003. *Reading dalam Pratical English Language Teaching Reading*.
New York: Mc Graw
- Bentri, Alwen. 2005. *Wajib Belajar Sembilan Tahun*. Padang: Universitas Negeri
Padang
- Depdiknas. 2000. *Kerangka Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:
Depdiknas
- _____ . 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life
Skill) Melalui Pendekatan Broad-Besed Education (Draf)*. Jakarta:
Depdiknas
- _____ . 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kopetensi TK dan RA*.
Jakarta: Depdiknas
- Dhieni, Nurbiana,dkk . 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas
Terbuka
- Farida Rahim. 2005. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta :
Departemen Pendidikan Nasional
- _____ .2007. *How to Be a Good Teacher and To Be Good Mother
seri Panduan Pendidikan anak Usia Dini (PAUD)*. Duri Selatan : Enno
Media
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT gramedia
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak- kanak*. Jakarta : PT
Rineka Cipta
- Montalalu, BEF. 2005. *Bermain Dan Permainan Anak*. Modul Universitas Terbuka
Depdiknas.